



P E R E N C A N A A N

- SUATU PENDAHULUAN -

DOKUMENTASI  
UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh

Ir. ILA FADILA

TERJEMAHAN DARI BUKU "EDUCATIONAL SISTEM PLANNING"  
KARANGAN ROGER A. KAUFMAN (1972)  
ENGLEWOOD CLIFFS N.J. PRENTICE-HALL, INC

UNIVERSITAS TERBUKA

1991

80183

## PERENCANAAN

Buku ini ditujukan bagi para pendidik untuk mengetahui suatu proses dan cara berpikir untuk dapat menghasilkan sesuatu dalam bidang pendidikan secara lebih profesional.

Proses ini dibuat untuk membantu mencapai dan meningkatkan martabat dan kemampuan manusia .

Hal ini menempatkan tiap-tiap peserta didik sebagai pusat perhatian yang penting dan merupakan cara yang tepat untuk menjamin bahwa keunikan dan individualitas seseorang itu secara formal diutamakan sebagai dasar referensi untuk perencanaan dan pencapaian pendidikan.

Kunci keberhasilan pendidikan terletak pada manusianya dan berbagai proses yang hanya dapat sebaik seperti orang yang menggunakannya.

Beberapa definisi :

Hal tersulit yang dijumpai dalam satu disiplin baru - seperti pendidikan - adalah terminologi. Seringkali kata-kata seperti tidak dikenal dianggap sebagai "jargon" dan komunikasi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Setiap kali suatu kata atau konsep muncul dalam buku ini, diusahakan ada definisinya yang operasional atas dasar bagaimana seseorang menentukan secara eksistensi atau noneksistensinya.

Ketepatan adalah hal yang penting, karena seringkali terjadi adalah pendidik menggunakan kata yang sama dengan arti yang berbeda-beda, dan komunikasipun menjadi terputus.

Untuk menghindari hal ini beberapa definisi perlu segera diberikan.

Sistem : adalah gabungan dari beberapa bagian yang bekerja baik secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berdasarkan pada kebutuhan.

Sebagai contoh adalah sekolah, bila dianggap sebagai sistem (jika mempunyai tujuan), demikian juga dengan distrik sekolah dan instruksional. Sesuai dengan definisi tersebut, suatu kesatuan yang mempunyai tujuan dan organisasi dapat disebut suatu sistem. Tetapi apa yang dapat kita lakukan untuk menjamin bahwa suatu sistem bersifat manusiawi dan responsif? . Disarankan digunakan proses yang disebut pendekatan sistem.

Setiap kali suatu kata atau konsep muncul dalam buku ini, diusahakan ada definisinya yang operasional atas dasar bagaimana seseorang menentukan secara eksistensi atau noneksistensinya.

Ketepatan adalah hal yang penting, karena seringkali terjadi adalah pendidik menggunakan kata yang sama dengan arti yang berbeda-beda, dan komunikasipun menjadi terputus.

Untuk menghindari hal ini beberapa definisi perlu segera diberikan.

Sistem : adalah gabungan dari beberapa bagian yang bekerja baik secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki berdasarkan pada kebutuhan.

Sebagai contoh adalah sekolah, bila dianggap sebagai sistem (jika mempunyai tujuan), demikian juga dengan distrik sekolah dan instruksional. Sesuai dengan definisi tersebut, suatu kesatuan yang mempunyai tujuan dan organisasi dapat disebut suatu sistem. Tetapi apa yang dapat kita lakukan untuk menjamin bahwa suatu sistem bersifat manusiawi dan responsif? . Disarankan digunakan proses yang disebut pendekatan sistem.

Pendekatan sistem adalah suatu proses yang dengannya kebutuhan diidentifikasi, seleksi masalah, keperluan-keperluan untuk penyelesaian permasalahan diidentifikasi, penyelesaian dipilih dari berbagai alternatif, metode-metode dan alat ditentukan dan diimplementasikan, hasil-hasil dievaluasi dan revisi yang diperlukan semua bagian-bagian sistem dan segala sesuatu yang perlu dieliminasi.

Pendekatan sistem seperti yang digunakan disini adalah suatu tipe proses pemecahan masalah secara logis yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang penting. Hal ini merupakan titik sentral perencanaan sistem yang mungkin lebih baik dinamakan perencanaan keberhasilan pendidikan, dan kita akan mempelajarinya secara lebih mendalam pada bab-bab berikutnya. Fokus kita pada volume ini adalah memperkenalkan berbagai alat dan konsep serta cara berfikirnya yang berguna untuk identifikasi resolusi kebutuhan dan masalah-masalah pendidikan yang mempunyai prioritas tinggi untuk diputuskan secara lebih teratur, sistematis, dan objektif.

#### Sistem sebagai Alat dan Cara Berpikir

Ada indikasi bahwa suatu pendekatan sistem adalah sarana proses untuk lebih efektif dan efisien dalam mencapai hasil pendidikan yang diperlukan dan suatu model berpikir yang menegaskan tentang identifikasi masalah dan penyelesaian kembali masalah.

Pendekatan sistem menggunakan perumusan teknik pemecahan masalah logis yang telah menjadi hal biasa dan berguna, tetapi tidak eksklusif dalam ilmu pengetahuan fisik dan tingkah laku dan dalam komunikasi antar manusia.

Sebagaimana ilmu pengetahuan dan metodologi ilmiah itu diproses, begitu juga bidang pendidikan dan pendekatan sistem pada proses pendidikan.

Hasil proses tergantung pada :

1. Validitas data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah-masalah pendidikan.
2. Objektivitas dari personil yang menggunakan pendekatan sistem dan segala sarana yang ada dalam perencanaan.

Pendekatan Sistem harus menjadikan Pendidikan Manusiawi

Hal yang paling penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah individualitas seseorang dipertimbangkan dan dipertahankan dalam desain dan aplikasi setiap proses pendidikan fungsional.

Perencanaan dan perangkat dalam pendekatan sistem ditujukan pada peserta didik dan menjamin ambisi-ambisi, kemampuan-kemampuan, ketakutan-ketakutan, harapan-harapan dan aspirasi seseorang dipertimbangkan dan dipertahankan.

Mungkin pada awalnya agak kurang aneh jika presisi dan perencanaan itu bersifat manusiawi, tetapi ini ternyata merupakan suatu dorongan yang sangat kuat bagi seseorang untuk tidak membentuk dan mengkategorikan sesuatu secara sewenang-wenang atau tidak tahu menahu/kurang tepat sebagai alat yang responsif untuk pendidikan individual.

Didalam bukunya yang berjudul Future Shock, Alvin Toffler (1970) menulis :

Dengan argumen bahwa perencanaan menentukan nilai di masa datang , para anti perencana mengabaikan kenyataan bahwa non perencanaanpun melakukan hal sama seringkali dengan akibat yang sangat buruk.

Tidak melakukan perencanaan sama sekali atau tidak melakukan perencanaan atas dasar pendefinisian kebutuhan karakteristik individu sama artinya dengan merendahkan kebahagiaan, martabat dan potensi serta kemampuan seseorang. Meskipun demikian, pendekatan sistem adalah hanya suatu proses untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah pendidikan secara valid dan fungsional sepanjang orang yang menggunakannya menetapkan dan memintanya.

L.E.Shuck menyatakan bahwa Perencanaan adalah hanya sebagai suatu substitusi dari suatu keberuntungan. Sebagai suatu alat untuk mengadakan perubahan dan memecahkan masalah ( pemecahan masalah disini adalah suatu proses yang berjalan dari keadaan yang sekarang menuju ke keadaan yang diinginkan), pendekatan sistem dapat digunakan untuk menjamin bahwa perubahan adalah direncanakan dengan manusiawi dan

valid. pendukung bahwa perubahan adalah perencanaan yang manusiawi dan valid.

#### Anatomi Perubahan

Sebagai pendidik kita dapat menghadapi perubahan dengan berbagai cara. Kita dapat bertindak sebagai pemerhati perubahan atau ikut terlibat didalamnya. Acapkali kita sebagai pengamat/pemerhati terbawa pada suasana yang menyebabkan kita bereaksi secara konstan pada keadaan kritis, atau menundanya sehingga orang lain yang mengambil keputusan. Saat ini hampir semua cabang pendidikan terlibat dalam kegiatan perubahan. Para anak didik dan pendidik menjadi lebih terorganisir didalam permintaan pada perubahan dan banyak kelompok-kelompok masyarakat sangat interest memberi persetujuan atau penentangan pada prosedur-prosedur dan program-program pendidikan. Pendidik perlu berubah, acapkali sepertinya satu topik atau pendekatan tunggal adalah satu-satunya elemen kritis dalam program pendidikan. Adalah hal yang biasa pada saat ini undang-undang pendidikan tumbuh semakin banyak dan berbelit-belit. Para pembuat undang-undang menetapkan hukum-hukum mengenai praktek dan prosedur pendidikan dengan begitu cepat dalam sehingga para pendidik harus menjadi pembaca cepat, nabi dan ahli magic.



Para pembaharu sosial sedang aktif mengadakan perubahan dalam kurikulumnya, dan reaksi pro dan kontra datang dari kelompok lain yang menginginkan perubahan kembali ke sistem lama. Didunia pendidikan bagaimanapun keadaan kita, selalu ada tekanan untuk berubah.

Jika kita hanya bereaksi pada permintaan-permintaan akan suatu tipe anarkhi cenderung timbul dimanapun kita mencoba untuk berubah pada waktu yang sama dan mungkin tidak memuaskan satupun klien yaitu mereka yang kita coba layani.

Tindakan, dengan kata lain, memerlukan tujuan, kepercayaan dan hasil. Pada saat kita bertindak, bukannya bereaksi, kita bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pendidikan. Kewajiban kita adalah membuat komitmen yang profesional.

Dalam pendekatan sistem yang berorientasi kepada pendidikan memerlukan adanya perencanaan, desain, implementasi, evaluasi dan revisi yang sistematis dan formal. Ada usaha yang konstan untuk mencapai relevansi dan kepraktisan bagi anak didik sehingga mereka survive dan idealnya berguna di masyarakat bila meninggalkan suatu tempat pendidikan (Kaufman, Corrigan, and Johnson, 1969).

Terbuka, teramati jelas dan bertanggung jawab, pendekatan sistem berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan syarat-syarat yang diprioritaskan serta mencoba mendapatkannya secara efektif dan efisien.

Kegagalan sementara dimungkinkan sejauh hal itu menandakan perlunya revisi bila sistem gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Pernyataan klise bahwa perubahan tak dapat dipungkiri masih tetap cocok. Yang menjadi pertanyaan para pendidik adalah apakah kita akan menjadi penguasa perubahan atau malah menjadi korban perubahan yang ada. Aspek atau karakteristik lain dari perubahan yang harus menjadi pertimbangan para pendidik kelihatannya nampak menakutkan bagi setiap orang . Beals(1968), menyatakan bahwa inovasi teknologi yang lambat atau cepat tidak menimbulkan penolakan haruslah berupa hal-hal yang bersifat sepele. Bagi banyak orang perubahan nampaknya cukup menyakitkan. Pada saat pendidik memutuskan untuk melakukan perubahan atau inovasi, ia harus siap menghadapi berbagai tantangan dari berbagai pihak seperti gurunya, para administrator, para pengurus atau bahkan dari setiap anggota dari perkumpulannya. Karena pendekatan sistem merupakan suatu proses perubahan terencana proses itu dan hasilnya akan tetap dipertanyakan. Pekerjaan dapat berguna bila data yang valid digunakan untuk memprediksi hasil yang praktis dan realistis.

Pendekatan sistem yang lebih banyak menggunakan logika daripada emosi, sulit untuk diterima para pendidik dan masyarakat umum sebab kebanyakan mereka bekerja atas dasar emosi atau kebutuhan yang "terasa" .

Meskipun demikian, kemajuan dibuat oleh individu yang dengan hanya dilengkapi persyaratan valid dan proses yang berguna telah mencapai

perubahan yang tepat.

"Tentukan kebutuhan dan penuhilah" adalah advis yang baik yang diberikan kepada masyarakat . Pendekatan pada perencanaan ini menyediakan proses untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan dan cara paling baik untuk memenyhinya. Pendidikan sensitif pada perubahan .

Metoda dan teknik baru dalam pendidikan selalu dikenalkan dan dicobakan walaupun tidak selalu berdasarkan pengukuran rasional dan empirik.

Dalam kenyataannya, pendidik seringkali dituduh mengejar sesuatu dengan harapan dan berkeyakinan sebagai pembimbing mereka.

Kelihatannya ada suatu kecenderungan di dalam ruang lingkup pendidikan untuk menjauhi intuisi dan menujuke keketelitian dan menempatkan anak didik sebagai titik pusat perencanaan dan pekerjaan (berorientasi kepada anak didik). Pergeseran ini tidak hanya dalam isi kurikulum tetapi juga dalam desain dan implementasi kurikulum.

Perencanaan realistis dimulai dengan identifikasi hasil

Perencanaan yang baik dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Kebutuhan pendidikan didefinisikan sebagai kesenjangan terukur antara hasil yang ada dengan hasil yang diinginkan atau yang diperlukan. Gagasan yang penting adalah untuk menyadari akan adanya satu kebutuhan , kita harus

mengidentifikasi dan mendokumentasikan adanya kesenjangan antara dua hasil yang didapat sekarang dan hasil yang diinginkan. Setting dari dua dimensi berlawanan ini harus dikerjakan secara formal dan prosedural semacam itu disebut "assesmen kebutuhan". Assesmen kebutuhan diterangkan secara detail dalam bab tiga.

#### RINGKASAN

Suatu pendekatan sistem dalam bidang pendidikan sebagai proses pemecahan masalah terlihat sangat cocok bagi para pendidik yang menginginkan hasil/berorientasi kepada anak didik yang relevan serta dapat diramalkan. Hubungan antara produk dan proses atau antara tujuan dan alat harus ditempatkan dalam perspektif dengan suatu alat perencanaan dan logika terkaitnya yang memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan hal-hal yang terkait sebelum penyelesaiannya diidentifikasi dan diseleksi.

Koreksi secara mandiri dari pendekatan sistem lebih menjamin dasar objektivitas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Para pendidik menjadi lebih logik dan analitik dan pendekatan sistem semakin digunakan sebagai alat proses.

Proses yang diuraikan dalam buku ini akan berguna bagi para pendidik yang bermaksud untuk mengadakan perubahan berdayaguna yang sistematis dan terorganisir.

Proses tersebut menyediakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai keberhasilan-keberhasilan bidang pendidikan. Selain itu proses tersebut juga menyediakan mereka rasional realistis untuk setiap perubahan yang ada. Proses ini tidak secara otomatis mengasumsikan bahwa segala sesuatu yang ada sekarang itu jelek atau sebaliknya segala sesuatu itu bagus atau setiap perubahan itu berpotensi bagus. Proses dimaksudkan untuk mempertahankan mana yang berguna dan bermanfaat dan juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi area dimana cara dan alat baru dan lebih berhasil dapat membantu kita menjangkau setiap anak didik dan seperti yang disarankan oleh Lessinger (1970), membantu kita dalam membuat "setiap anak adalah pemenang".